

# Fleksibilitas Ruang di Melipir Coffee and Space pada Era New Normal

**Marcelus Wahyuda**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur & Desain,  
Universitas Kristen Duta Wacana  
Marceluswahyuda01@gmail.com

**Freddy Marihot Rotua Nainggolan**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur & Desain,  
Universitas Kristen Duta Wacana  
freddynainggolan@staff.ukdw.ac.id

**Irwin Panjaitan**

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur & Desain,  
Universitas Kristen Duta Wacana  
irwin@staff.ukdw.ac.id

## ABSTRAK

Pandemi *Covid-19* menyebabkan banyak perubahan terhadap kebiasaan manusia untuk beraktivitas dengan menyesuaikan protokol kesehatan sebagai bagian kebiasaan baru. Perubahan kebiasaan baru pada ruang dan aktivitas pengguna terjadi pula pada *Melipir coffee and space*. Studi ini bertujuan menemukan penerapan penyesuaian ruang dan aktivitas yang terdapat pada kafe *Melipir Coffee and Space* untuk menemukan pola fleksibilitas ruang yang terjadi didalamnya. Pengamatan ini bersifat kualitatif. Penulis melakukan pengamatan dan pengambilan data secara terstruktur, disesuaikan dengan waktu pada masing-masing area pengamatan di *Melipir Coffee and Space*. Setiap ruang diidentifikasi sesuai dengan tipologi ruang dari elemen yang bersifat tetap (*fixed feature elements*), semi tetap (*semi fixed feature elements*) dan tidak tetap (*non-fixed feature elements*). Temuan pada studi ini adalah penerapan konvertibilitas dan ekspansibilitas pada area amatan di *Melipir Coffee and Space*.

Kata Kunci: Ekspansibilitas, Fleksibilitas, Kafe, Konvertibilitas, Pandemi covid-19

## PENDAHULUAN

Dengan terjadinya pandemi covid-19 kebiasaan seseorang dalam beraktivitas menjadi sangat dipengaruhi terutama kebiasaan seseorang dalam bekerja, belajar, dan melakukan aktifitas lainnya. Salah satu fungsi yang menjadi sangat terdampak adalah industri Kopi, dimana sebagai fungsi komersial tempat sejumlah orang untuk berkumpul, menjadi sangat dibatasi sesuai aturan Prosedur Kesehatan Covid 19 (prokes). Dilansir dari detik.com pada tahun 2020, bahwa sejak masuknya kasus *Covid-19*, Indonesia mengalami penurunan penjualan di kedai kopi sampai 30% (Mawardhi, 2020). Pemilik *coffee shop* harus bisa menerapkan strategi dalam bisnis,

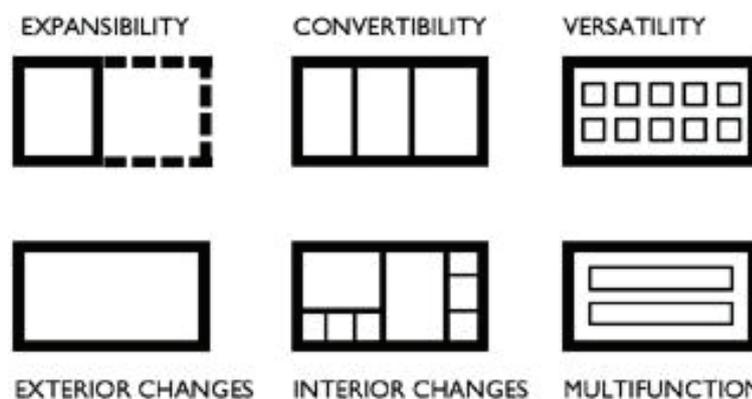
seperti melakukan SWOT untuk menyusun strategi jangka panjang agar arah dan tujuan dapat tercapai serta dapat membantu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi tantangan bisnis (Nasihin, Subagyo, Erfariani, & Farida, 2020).

Seiring dengan menurunnya pandemic covid-19 dibentuklah kebijakan untuk dapat diberlakukan kembali *dine in* setelah masa transisi PPKM. Berbagai kegiatan di institusi perkantoran atau perkuliahan yang dibatasi jumlahnya, kemudian beralih atau tersebar ke fungsi lain seperti *Café* atau *Coworking space*. *Melipir Coffee and Space* adalah salah satu kafe di Yogyakarta yang mengalami pergeseran aktifitas pengguna disebabkan oleh adanya pandemi. Perubahan aktifitas dari sekedar tempat bertemu dan bercengkeramah, menjadi tempat untuk bekerja dan belajar. Hal ini kemudian membuat omset penjualan kopi kian meningkat, oleh karena itu kedai kopi dituntut untuk selalu berinovasi dengan kondisi perekonomian dimasa mendatang sehingga kian adaptif (Mawardhi, 2020). Fleksibel adalah lentur atau luwes, mudah dan cepat menyesuaikan diri ("fleksibel," n.d.). Kemampuan sebuah ruang dalam mewadahi aktifitas dapat disebut sebagai fleksibel ruang yang seharusnya dapat berlaku adaptif. Studi ini bertujuan menemukan penerapan penyesuaian ruang dan aktivitas yang terdapat pada kafe *Melipir Coffee and Space* untuk menemukan variabel fleksibilitas yang terjadi didalamnya.

## KAJIAN TEORI

### Fleksibilitas ruang

Fleksibilitas ruang diungkapkan dalam tiga konsep penerapan (Gambar 1). Ketiga konsep penerapan tersebut adalah: *expansibility*, *convertibility*, dan *versatility* (Peña & Parshall, 2001). Ekspansibilitas adalah konsep fleksibilitas yang penerapannya dalam ruang dengan kemampuan untuk mengembangkan ruang. Untuk konsep konvertibilitas, ruang atau bangunan dapat memungkinkan adanya perubahan tata atur di dalam satu ruang. Untuk konsep versatilitas, ruang atau bangunan dapat bersifat multifungsi. Dengan demikian dapat dipahami dengan kata kunci penambahan, pengaturan, dan multifungsi.



Gambar 1 Konsep Fleksibilitas dan Penerapannya. (Sumber: Peña & Parshall, 2001:84)

Monahan didalam Sulistiyani, Darmawan, & Budiarti (2014) menjelaskan bahwa bentuk keleluasaan atau perubahan pada ruang bergantung pada kategori

fleksibilitas yang diimplementasi seperti kelancaran aliran (*fluidity*), multifungsi (*versality*), dikonversi (*convertibility*), kemampuan disekalakan (*scaleability*), dan kemampuan dimodifikasi (*modifiability*).

### **Unsur-unsur dalam Subsistem**

Dalam lingkungan buatan sebagai sebuah sistem terbentuk melalui beberapa subsistem. Rapoport mengungkapkan dalam setiap subsistem terdiri dari unsur-unsur yang bersifat tetap (*fixed feature elements*), semi tetap (*semi fixed feature elements*) dan tidak tetap (*non-fixed feature elements*) (Rapoport, 1982). Unsur yang bersifat tetap (*fixed feature elements*) adalah unsur-unsur yang tidak berubah atau bergerak. Untuk merubah unsur ini membutuhkan upaya yang besar. Unsur-unsur ini merupakan elemen-elemen arsitektural yaitu dinding, lantai dan atap. Unsur semi tetap (*semi fixed feature elements*) adalah unsur-unsur yang mudah untuk diubah dan digerakkan. Unsur-unsur semi tetap dapat berupa furnitur, vegetasi, maupun elemen-elemen lain yang mudah digerakkan. *The important point about fixed-feature space is that it is the mold into which a great deal of behavior is cast. It was this feature of space that the late Sir Winston Churchill referred to when he said: "We shape our buildings and they shape us."* (E. Hall, 1966:106). Unsur-unsur tidak tetap (*non-fixed feature elements*) adalah unsur-unsur yang merupakan perilaku individu yang merupakan penghuni atau pengguna dalam lingkungan buatan.

Fleksibilitas ruang merupakan respon atas aktivitas yang terjadi di dalamnya. Penggunaan unsur-unsur yang bersifat tetap, semi tetap, atau tidak tetap ditentukan pula oleh interaksi antar individu di dalam ruang. Pembahasan ini menjadi relevan mengingat manusia merupakan bagian dari sebuah proses sosial. Manusia mempunyai kepribadian individual, tetapi manusia juga makhluk sosial, hidup didalam masyarakat dalam suatu kolektivitas (Laurens, 2004:107).

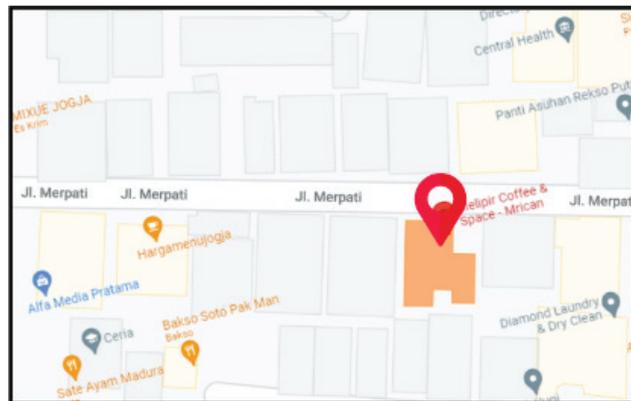
### **METODOLOGI**

Adaptasi aktifitas yang terjadi pada *Melipir Coffee and Space* sangat dipengaruhi bagaimana tatanan ruang itu dapat menyesuaikan pola aktifitas pengguna, dimana kemampuan ini disebut sebagai fleksibilitas. Agar dapat menemukan kemampuan fleksibilitas pada *Melipir coffe*, metode yang digunakan adalah kualitatif. Penulis melakukan pengamatan dan pengambilan data secara terstruktur, yang dibagi menjadi 4 area *Melipir coffee and Space* yaitu: Area Teras (area 1); Area Kasir (area 2); Area *Indoor smooking* (area 3); dan area *outdoor* belakang (area 4). Data yang diambil berupa foto dan tatanan ruang sesuai ruang-ruang yang berada pada *Melipir coffe*. Setiap ruang kemudian akan diidentifikasi sesuai dengan tipologi elemen ruang yang bersifat tetap (*fixed feature elements*), semi tetap (*semi fixed feature elements*) dan tidak tetap (*non-fixed feature elements*). Data yang didapatkan akan digunakan untuk kemudian dianalisis berdasarkan kriteria fleksibilitas ruang dengan kriteria: *expansibility, convertibility, dan versatility* pada masing-masing area. Hasil analisis ini yang kemudian digunakan penulis untuk mendapatkan temuan-temuan dan untuk menarik kesimpulan.

## PEMBAHASAN

### Deskripsi Melipir Coffee and Space

*Melipir Coffee and Space* (kedai kopi) merupakan sebuah kafe yang berada di Jl. Merpati No.9, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281. Pada lokasi Melipir berbatasan langsung dengan kompleks perumahan dan berberapa universitas terkemuka di Yogyakarta khususnya. (Gambar 2)



Gambar 2 Peta Melipir Coffee & Space. (Sumber: Google maps, 2022)

Aktivitas yang terjadi di *Melipir Coffee and Space* memiliki perbedaan antara siang dan malam, dimana pada siang hari aktivitas yang terjadi seperti mengerjakan tugas, bekerja secara daring, rapat online ataupun sekedar membeli kopi. Sementara saat malam kegiatan yang terjadi seperti bermain game Bersama, bercengkeramah, dll. Tata ruang pada objek pengamatan *Melipir Coffee and Space* Seperti pada gambar di bawah.



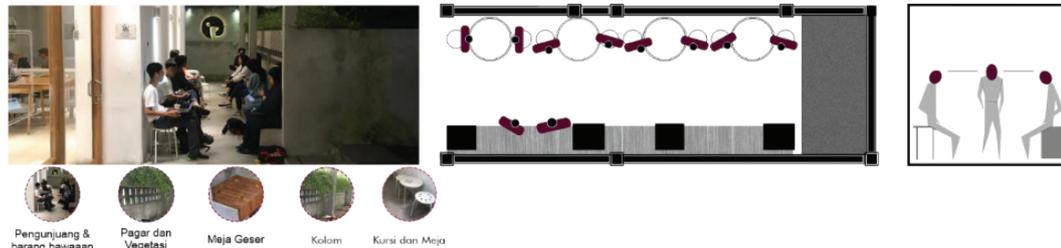
Gambar 3 Denah Melipir Coffee and Space. (Sumber: Analisis Penulis, 2022)

Pengamatan pada lokasi *Melipir Coffee and Space* dilakukan pada tujuh titik, yaitu: 1) area teras, 2) area kasir, 3) indoor smoking area dan; 4) area outdoor belakang.

## Hasil pengamatan

### Area Teras

Pada area ini memiliki beberapa elemen dalam fleksibilitas sebagai berikut; Elemen permanen berupa pagar dan vegetasi, kursi beton, dan kolom. Elemen semi permanen menyerupai, furniture seperti meja, kursi portable dan meja geser. Elemen tidak tetap berupa pengunjung dan barang bawaannya. (Gambar 3)

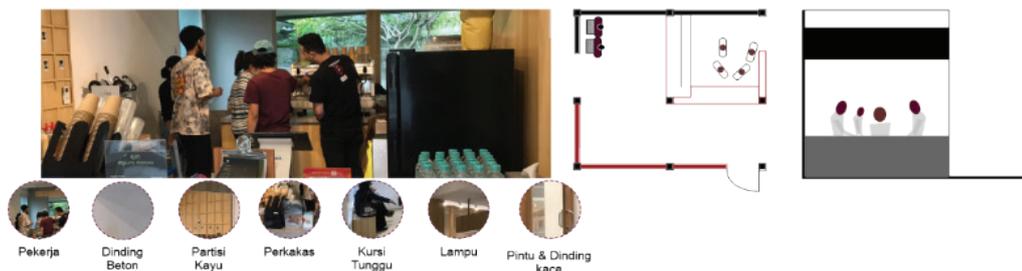


**Gambar 4 Situasi dan Elemen Pengisi Area Teras. (Sumber: Analisis penulis, 2022)**

Jika mengacu pada variable fleksibilitas maka dapat dikategorikan jenis fleksibilitas konvertibilitas yang paling dominan, pada situasi pengunjung ramai sangat memungkinkan jika pada kursi beton dapat memindahkan meja geser sesuai dengan kebutuhan ruang yang diinginkan. Pada bagian sebaliknya juga sangat mungkin jika tata letak kursi dan meja diubah untuk memenuhi kebutuhan ruang bagi para pengunjung.

### Area Kasir

Elemen-elemen fleksibilitas yang terdapat pada titik ini sebagai berikut, elemen tetap; dinding beton, partisi kayu, dinding dan pintu kaca, serta lampu. Elemen semi tetap; perkakas dan kursi tunggu. Sedangkan elemen tidak tetap meliputi para pekerja dan juga pengunjung. (Gambar 4)



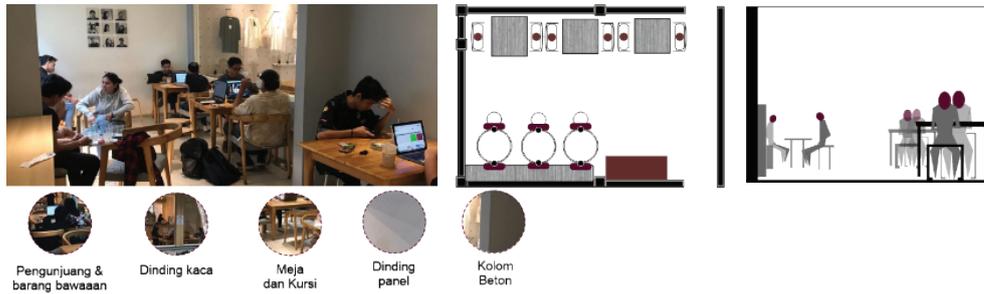
**Gambar 5 Situasi & Elemen Pengisi Ruang area Kasir (Sumber: Analisis Penulis, 2022)**

Jika dilihat pada situasi kedua zona, variabel fleksibilitas yang paling dominan merupakan ekspansibilitas. Variabel ekspansibilitas terjadi pada area pemesanan, hal tersebut terjadi Ketika pada area pemesanan dipenuhi banyak orang maka pintu kaca dapat digeser. Sehingga menggabungkan area pesan dengan area teras.

### Indoor smoking area

Elemen yang terdapat pada titik ini meliputi; elemen tetap yaitu, dinding kaca, dinding panel dan kolom beton. Elemen semi tetap berupa, meja, kursi lemari

dan tong sampah. Sedangkan elemen tidak tetap seperti pengunjung dan barang bawaannya. (Gambar 8)

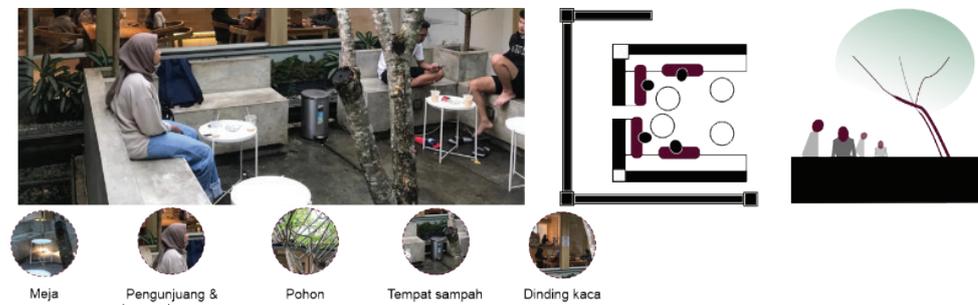


**Gambar 6 Situasi dan Elemen Pengisi Ruang Pada Indoor Smoking Area**  
(Sumber: Analisis Penulis, 2022)

Variabel fleksibilitas yang terdapat di titik ini berupa versatilitas dan konvertibilitas. Area ini mengalami perbedaan fungsi antar siang dan malam, jika pada siang hari pola ruangnya cenderung lebih rapi dan tidak banyak berubah tata letaknya serta didominasi oleh pengguna yang berkerja ataupun mengerjakan tugas. Situasi berbeda jika di malam hari cenderung pola ruang lebih berantakan dan terdapat tambahan-tambahan pengisi ruang seperti kursi.

### **Area outdoor bagian belakang**

Elemen-elemen yang terdapat di titik ini meliputi, elemen tetap seperti dinding kaca, tembok beton, kursi beton, dan kolam ikan. Elemen semi tetap meliputi meja, kursi portable dan tempat sampah, sedangkan yang tidak tetap berupa pengunjung dan barang yang dibawanya. (Gambar 10)



**Gambar 7 Situasi dan Elemen Pengisi Ruang pada Area Outdoor Bagian Belakang**  
(Sumber: Analisis Penulis, 2022)

Variabel fleksibilitas yang dominan pada area ini adalah ekspansibilitas, di beberapa situasi jika pada area duduk berbentuk L dipenuhi oleh para pengunjung, pengunjung yang ingin menikmati suasana di titik ini diperkenankan untuk mengambil kursi atau meja tambahan untuk duduk dan meletakkan barang. unsur-unsur fleksibilitas pada setiap area diuraikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Pengamatan fleksibilitas ruang pada tiap area. (Sumber: Analisis Penulis, 2022)**

Area	Ekspansibilitas	Konvertibilitas	Versatilitas
Area 1	Ekspansibilitas pada area ini dapat dilakukan dengan memindahkan kursi dan meja portable sehingga memberikan ruang yang lebih besar pada area ini.	Konvertibilitas pada area ini berupa perubahan tata atur dari letak meja geser yang dapat dipindahkan untuk memaksimalkan kenyamanan.	Versatilitas pada area ini selain digunakan sebagai tempat untuk nongkrong ataupun berbincang digunakan juga untuk melakukan kegiatan produktif seperti mengerjakan tugas ataupun melakukan pekerjaan dengan labtop.
Area 2	Ekspansibilitas pada area ini berupa penambahan ruang yaitu dengan membuka pintu sehingga menggabungkan ruang area kasir dan teras.	Konvertibilitas pada area ini dapat mengubah tata letak dari kursi tunggu kearah dinding samping kasir.	Versatilitas pada area ini memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai tempat untuk memesan makanan atau minuman, transaksi pembayaran, pengambilan pesanan dan untuk membuat pesanan berupa minuman.
Area 3	Eksplasibilitas yang terjadi di area ini yaitu dengan mengeserkan furniture portable yang tidak digunakan sehingga memberikan ruang yang lebih besar dari biasanya.	Konvertibilitas yang terdapat pada area ini berupa penambahan kursi dan meja portable yang kemudian di tempatkan pada area yang kosong atau tidak padat.	Versatilitas pada area ini berupa pemanfaatan sebagai area bekerja dan juga area bersantai atau nongkrong dari pengunjung.
Area 4	Eksplasibilitas pada area ini berupa penambahan area duduk pengunjung dengan memanfaatkan area sirkulasi sebagai penamahan ruang.	Konvertibilitas dapat berupa perpindahan furniture meja dan kursi portable untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung.	Versatilitas yang terjadi pada area ini berupa, area bersantai, nongkrong dan melakukan hal produktif.

Berdasarkan matriks diatas dapat disimpulkan area yang memenuhi variabel fleksibilitas yaitu pada area teras, area kasir, *indoor smoking area*, area *outdoor* belakang.

### **SIMPULAN & REKOMENDASI**

Setelah melakukan penelitan dan analisis tentang fleksibilitas pada ruang-ruang di *Melipir Coffee and Space* dapat disimpulkan bahwa semua ruangan yang menjadi objek pengamatan memenuhi ketiga variabel fleksibilitas ruangan. Namun pada setiap ruang memiliki variabel fleksibilitas yang lebih dominan, pada area teras variabel yang dominan adalah konvertibilitas, area kasir didominasi oleh variabel

ekspansibilitas, *indoor smoking* area didominasi oleh variabel ekspansibilitas, dan pada area *outdoor smoking* area didominasi oleh variabel ekspansibilitas. Untuk pengembangan studi ini, pengamatan lanjutan dapat dilakukan pada lokasi yang berbeda sebagai pembandingan dan melakukan wawancara terhadap pelaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- fleksibel. (n.d.). Retrieved June 23, 2022, from <https://kbbi.web.id/fleksibel>
- Hall, E. (1966). *The Hidden Dimension*. New York: Doubleday.
- Laurens, J. M. (2004). *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT Grasindo Jakarta.
- Mawardhi, A. (2020). New Normal Bisnis Kedai Kopi Ditengah Pandemi Covid-19. Retrieved June 23, 2022, from <https://deplantation.com/berita/2020/11/new-normal-bisnis-kedai-kopi-ditengah-pandemi-covid-19/>
- Nasihin, M. A., Subagyo, S. E. F., Erfariani, S. A., & Farida, S. N. (2020). STRATEGI BISNIS ERA NEW NORMAL PADA KEDAI KOPI DI SURABAYA (Studi Kasus Pada Beby's Coffee di Jalan Srikana Timur No. 44 Surabaya). *JURNAL ILMIAH EKONOMI DAN BISNIS*, 13(2), 76–88. Retrieved from <https://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis>
- Peña, W. M., & Parshall, S. a. (2001). *Problem Seeking: An architectural programming primer* (Fourth Edi). New York: John Wiley & Sons, Inc., New York.
- Rapoport, A. (1982). *The meaning of the built environment : A nonverbal communication approach*. California: The University of Arizona Press.
- Sulistiyani, R. R. H., Darmawan, R., & Budiarti, L. N. (2014). FLEKSIBILITAS RUANG KELAS SEBAGAI UPAYA MEMENUHI KEBUTUHAN DALAM MEMBANGUN MOTIVASI ANAK DI TK BUNDA GANESA BANDUNG. *Jurnal Sositologi*, 13(1), 60–71. Retrieved from [https://multisite.itb.ac.id/kkik-fsrd/wp-content/uploads/sites/154/2007/04/7.Hasri\\_.pdf](https://multisite.itb.ac.id/kkik-fsrd/wp-content/uploads/sites/154/2007/04/7.Hasri_.pdf)